

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP
AFEKTIF *RECEIVING* DAN *RESPONDING* SISWA**

(Artikel)

Oleh
DIRA TIARA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP
AFEKTIF *RECEIVING* DAN *RESPONDING* SISWA**

Dira Tiara¹, Pramudiyanti², Rini Rita T. Marpaung²

e-mail: diratiara_prawiro@yahoo.co.id. HP: 08975715973

ABSTRAK

This research aimed to determine the effect of *Talking Stick* model in improving the affective of *receiving* and *responding* of the students at environmental pollution and waste material. The design was *one-shot case study*. The sample was class X₁ selected by *cluster random sampling*. The research data was qualitative form. The qualitative data was obtained from the affective of *receiving* and *responding* percentage of the students by using *Talking Stick* model that was analyzed descriptively. The result showed that the using *Talking Stick* model can improve the affective of *receiving* of the students with an average of 77.77% with good criteria and *responding* of the students with an average of 84.71% with good criteria. It was also showed from the increase of all aspects that was observed. Thus it can be concluded that using *Talking Stick* model in influence in increasing the affective of *receiving* and *responding* of the students.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap afektif *receiving* dan *responding* siswa pada materi Pencemaran Lingkungan dan Limbah. Desain penelitian ini adalah *one-shot case study*. Sampel penelitian ini adalah kelas X₁ yang dipilih secara *cluster random sampling*. Data penelitian ini berupa data kualitatif. Data kualitatif berupa rata-rata persentase afektif *receiving* dan *responding* siswa terhadap penggunaan model *Talking Stick* yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Talking Stick* dapat meningkatkan afektif *receiving* dengan rata-rata sebesar 77,77% dengan kriteria baik dan *responding* dengan rata-rata sebesar 84,71% dengan kriteria baik. Hal ini juga terlihat dari peningkatan untuk semua aspek yang di amati. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Talking Stick* berpengaruh dalam meningkatkan afektif *receiving* dan *responding* siswa.

Kata kunci : afektif *receiving*, afektif *responding*, pencemaran lingkungan dan limbah, *talking stick*

¹Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Unila

² Staf Pengajar

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran memiliki tujuan meliputi tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Aspek kognitif dan psikomotor sudah dilaksanakan oleh para pendidik, sedangkan aspek afektif belum memperoleh perhatian seperti pada kedua aspek lainnya. Masalah afektif merupakan hal yang penting namun implementasinya masih kurang, karena merancang pencapaian tujuan pembelajaran afektif tidak semudah seperti pembelajaran kognitif. Ranah afektif harus nampak dalam proses belajar yang dicapai peserta didik. Popham (1995, dalam Sukanti, 2011: 74-75).

Domain afektif menurut taksonomi Bloom memiliki beberapa tingkatan, yaitu: *receiving (attending)*, *responding*, *valuing*, *organizing*, dan *characterization by a value* atau *value complex* menurut Krathwohl, Bloom & Masia (1964, Wicaksono. 2012: 113-114). Secara rinci domain afektif memiliki tingkatan-tingkatan sebagai berikut : Pada tingkatan *receiving (attending)* terdapat 3 (tiga) sub tingkatan, yaitu kesadaran (*awareness*), kemauan untuk menerima (*willingness to receive*), dan perhatian tertentu (*selected attention*). Pada tingkatan menanggapi (*responding*) terdapat 3 (tiga) sub tingkatan, yaitu:

(*acquiescence in responding*) persetujuan dalam merespon (*willingness to respond*) kemauan untuk mencoba dan (*satisfaction in response*) menunjukkan ketertarikan.

Berdasarkan uraian diatas perlu meningkatkan Afektif (*receiving dan responding*) pada siswa, karena manusia tidak hanya menggunakan domain kognitif dan psikomotor saja, tetapi domain afektif juga penting dalam menunjang proses pembelajaran. Khususnya pada bagian afektif, yaitu *responding dan receiving* karena dapat membantu siswa menjadi aktif dalam mengemukakan pendapat.

Kemampuan afektif ini juga tersirat dalam tujuan kurikulum 2013, yaitu Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, ibernegara, dan peradaban dunia (Ikapidjakarta, 2013: 8).

Dari tujuan tersebut diketahui bahwa pada kurikulum 2013 menyiapkan pengembangan afektif, namun ketika dalam proses pembelajaran dilakukan belum terlihat adanya domain afektif dari siswa meliputi (*receiving* dan *responding*). Hal tersebut juga ditemukan ketika observasi dan diskusi dengan guru Biologi yang mengajar kelas X di SMA Persada Bandar Lampung, diketahui bahwa selama ini tidak semua siswa diberikan penilaian tentang afektif (*receiving* dan *responding*). Selain itu, pada proses pembelajaran berlangsung ketika guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat tentang pertanyaan materi yang sedang diajarkan, siswa tidak langsung berbicara untuk menyampaikan pendapatnya.

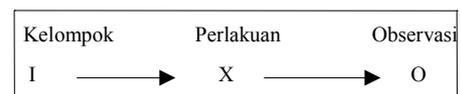
Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2012:38) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar aspek afektif siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Talking Stick* terhadap Afektif *Receiving* dan *Responding* siswa

pada materi Pencemaran Lingkungan dan Limbah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei 2014 semester genap di SMA PERSADA Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester genap SMA PERSADA Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas X₁ yang dipilih dengan teknik *cluster random sampling*. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain *One-Shot Case Study*. Sehingga struktur desain dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Ket: I= Kelas X₁; X= Pembelajaran dengan model *Talking Stick*; O= Afektif *Receiving* dan *Responding* siswa.

Gambar 1. Desain *One-Shot Case Study* (dimodifikasi dari Sugiyono, 2013: 74)

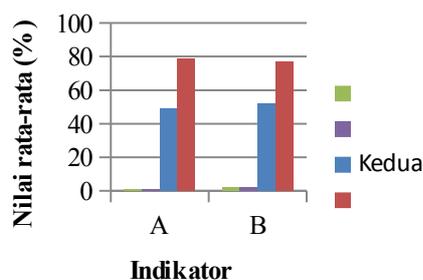
Jenis dan teknik pengambilan data pada penelitian ini berupa data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi Afektif *Receiving* dan

Responding siswa yang dianalisis secara deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

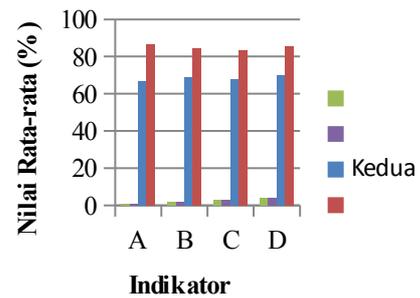
Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Afektif *Receiving* dan *Responding* siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua (gambar 2 dan 3) yang disajikan sebagai berikut:



Ket: A= Memberikan Perhatian;
B= Menerima
= Pertemuan Pertama
= Pertemuan Kedua

Gambar 2. Hasil Pengamatan Afektif (*Receiving*).

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa Afektif (*Receiving*) untuk aspek memberikan perhatian dan menerima berkriteria baik mengalami peningkatan pada pertemuan kedua dengan materi Limbah.



Ket: A= Kemauan Untuk Mencoba;
B= Mematuhi Pedoman;
C= Bertanggung Jawab;
D= Menunjukkan Ketertarikan
= Pertemuan Pertama
= Pertemuan Kedua

Gambar 3. Hasil Pengamatan Afektif (*Responding*).

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa Afektif (*Responding*) untuk aspek kemauan untuk mencoba, mematuhi pedoman, bertanggung jawab, menunjukkan ketertarikan berkriteria baik mengalami peningkatan pada pertemuan kedua dengan materi Limbah.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan model *Talking Stick* dapat meningkatkan Afektif *Receiving* dan *Responding* siswa (Gambar 2 dan 3). Merujuk dari Gambar 2 dan 3 menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai afektif (*receiving*) dan afektif (*responding*) siswa dikelas. Pada pertemuan pertama terlihat masih

rendah dan pada pertemuan kedua terjadi peningkatan.

Peningkatan afektif (*receiving* dan *responding*) siswa digunakan untuk persiapan dalam Kurikulum 2013, yaitu Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. (Ikapidjakarta, 2013: 8).

Sebagaimana diketahui kurikulum tersebut akan digunakan di SMA Persada Bandar Lampung untuk tahun ajaran berikutnya. Sehingga siswa yang sudah mendapatkan peningkatan afektif (*receiving* dan *responding*) ketika diberlakukan kurikulum 2013 tidak akan terlalu sulit dalam mengikuti kurikulum tersebut. Peningkatan ini didukung oleh hasil penelitian Puspitasari (2012:38) tentang keefektifan pembelajaran biologi melalui model pembelajaran *Talking Stick* terhadap afektif siswa, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar

aspek afektif siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Surakarta pada pokok materi ekosistem tahun pelajaran 2011/2012.

Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking stick* diawali dengan penyampaian materi secara singkat, siswa membentuk kelompok, dan siswa mengerjakan LKS secara berkelompok. Setelah siswa selesai berdiskusi dan mengerjakan LKS, maka guru mengambil *stick* dan mulai memberikan kepada salah satu siswa, dimana siswa yang mendapatkan *stick* akan diberikan pertanyaan oleh guru dan siswa wajib untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Terlihat pada Gambar 2 dan 3 afektif (*receiving* dan *responding*) pada pertemuan pertama pada materi pencemaran lingkungan dengan indikator memberikan perhatian memiliki rata-rata nilai sebesar 48,88% dengan kategori kurang dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan pada materi limbah dengan rata-rata nilai 78,88% memiliki kategori baik.

Pada pertemuan pertama, afektif (*receiving*) siswa masih kurang dibandingkan pertemuan kedua. Terlihat dari sikap siswa saat pembelajaran dengan model *Talking Stick* berlangsung, siswa masih kurang memberikan perhatian dan kurang siap ketika *stick* diberikan secara bergilir. Sedangkan pada pertemuan kedua saat *stick* diberikan secara bergilir siswa sudah mulai aktif memberikan perhatian dan terlihat siap. Selanjutnya pada indikator menerima memiliki rata-rata nilai sebesar 52,22% memiliki kategori cukup, sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai rata-rata 76,66% memiliki kategori baik.

Afektif (*receiving*) siswa pada pertemuan pertama lebih rendah dibandingkan pertemuan kedua. Terlihat dari sikap siswa dalam memberikan perhatian ketika menerima *stick* yang diberikan secara bergilir terlihat tidak siap dan kaget. Berbeda pada pertemuan kedua saat *stick* diberikan secara bergilir, siswa terlihat siap ketika menerima *stick*. Hal ini didukung oleh pendapat Suprijono (2010:110) yang

menyatakan bahwa model *Talking Stick* dapat digunakan untuk menguji kesiapan siswa.

Selanjutnya pada indikator menerima pada pertemuan pertama dengan materi yang diberikan adalah pencemaran lingkungan siswa terlihat tidak senang atau biasa saja ketika menerima *stick*. Berbeda pada pertemuan kedua dengan materi limbah, saat *stick* diberikan secara bergilir siswa saat terlihat sangat senang ketika menerima *stick*. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sudjana (2001: 10) yang menyatakan bahwa, model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang menggunakan alat berupa tongkat sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan menimbulkan suasana yang menyenangkan.

Pada Gambar 3 afektif (*responding*) pada pertemuan pertama pada indikator kemauan untuk mencoba memiliki nilai rata-rata 67,77% dengan kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan kedua terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 86,66% berkategori baik. Pada indikator mematuhi pedoman nilai

rata-rata 68,88% dengan kategori cukup pada pertemuan pertama, sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 84,44% memiliki kategori baik.

Selanjutnya pada indikator bertanggung jawab pada pertemuan pertama memiliki nilai rata-rata 67,77% dengan kategori cukup, sedangkan pada pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 83,33% berkategori baik mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya dan pada indikator menunjukkan ketertarikan pada pertemuan pertama sudah cukup baik dengan nilai rata-rata 70% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya dengan nilai rata-rata 85,55% memiliki kategori baik.

Pada afektif (*responding*) indikator kemauan untuk mencoba pada pertemuan pertama lebih rendah dari pertemuan kedua. Hal ini terlihat pada pertemuan pertama dengan materi pencemaran lingkungan pertanyaan yang diberikan secara lisan kepada siswa. Berikut ini

contoh pertanyaan lisan yang diberikan kepada siswa:

“Sebutkan salah satu aktivitas manusia yang dapat menyebabkan terjadinya pencemaran tanah?”.

Siswa terlihat menunjukkan sikap ragu-ragu dan tidak mau mencoba menjawab pertanyaan ketika menerima *stick*. Pertanyaan lisan diatas mengacu pada pertanyaan di LKS sebagai berikut:

“Tuliskan dua dampak negatif pencemaran tanah akibat aktivitas manusia bagi lingkungan? (no. 3)”.

Sedangkan pada pertemuan kedua pada materi limbah pertanyaan yang diberikan secara lisan kepada siswa adalah sebagai berikut:

“Bagaimana cara menangani limbah air cuci piring dari sebuah restoran?”.

terlihat antusias untuk mau mencoba menjawab pertanyaan ketika menerima *stick*. Pertanyaan lisan diatas mengacu pada pertanyaan di LKS sebagai berikut:

“Tentukan bagaimana cara penanganan yang dapat dilakukan untuk menangani limbah tersebut? (no. 5)”.

Hal ini didukung oleh pendapat Styawati (2011: 4) yang menyatakan bahwa model *Talking Stick* merupakan salah satu model yang menekankan pada keterlibatan siswa

pada proses belajar mengajar, untuk berani mengemukakan pendapat.

Selanjutnya pada indikator mematuhi pedoman pada pertemuan pertama siswa masih menunjukkan sikap tidak mematuhi pedoman dan kurang mematuhi pedoman, terlihat kurang serius ketika proses pembelajaran. Pada pertemuan kedua siswa lebih mematuhi pedoman dan serius ketika proses pembelajaran, sehingga pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Hal ini senada dengan pendapat Suyatno (2009: 71) menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *Talking Stick* dilakukan dengan bantuan tongkat, siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran dengan model ini siswa dituntut untuk mematuhi pedoman dan serius ketika proses pembelajaran sehingga ketika mendapat pertanyaan dari guru siswa dapat menjawab.

Selanjutnya, pada indikator bertanggung jawab pada pertemuan pertama siswa terlihat tidak dan kurang bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan ketika

menerima *stick*. Sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dari pertemuan pertama siswa lebih bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan ketika menerima *stick*. Hal ini juga didukung oleh pendapat Suarni (2012: 7) bahwa model pembelajaran *Talking Stick* menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran siswa yang mendapatkan tongkat akan diberi pertanyaan dan harus dijawab.

Pada indikator ketertarikan pada pertemuan pertama siswa terlihat tidak dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada pertemuan kedua terlihat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sudjana (2001: 10) yang menyatakan bahwa, model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang menggunakan alat berupa tongkat sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan menimbulkan suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa model pembelajaran *Talking Stick* berpengaruh dalam meningkatkan afektif (*receiving* dan *responding*) siswa kelas X₁ SMA Persada Bandar Lampung.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* berpengaruh dalam meningkatkan Afektif *Receiving* dan *Responding* siswa pada materi pokok Pencemaran Lingkungan dan Limbah.

Untuk kepentingan penelitian, maka penulis menyarankan bahwa pembelajaran menggunakan model *Talking stick* dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan Afektif *Receiving* dan *Responding* siswa. Selain itu, guru diharapkan memberikan arahan yang jelas kepada siswa dalam proses pembelajaran dengan model *Talking Stick* sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikapidjakarta. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. (online). (<http://www.ikapidjakarta.com> Diakses dari pada Jum'at 22 Desember 2013 22.10 WIB).
- Puspitasari. 2012. *Efektifitas Pembelajaran Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Ekosistem Kelas VII D SMP Negeri 3 Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012*. Artikel Semnas IX Pendidikan Biologi FKIP UNS. (online). (<http://staff.uns.ac.id/sites/default/files/132048519/artikel%20semnas%20FKIP%20BIOLOGI%20UNS.pdf> diakses pada Selasa 3 Desember 2013 04.07 WIB).
- Setyawati, Dewi. 2011. *Hasil Belajar Biologi Melalui Penerapan Metode Talking Stick Dalam Model Learning Cycle Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 5 Surakarta*. (online). (<http://talkingstick/30-91-1pb.pdf> diakses pada Selasa 30 Desember 2013 07.30 WIB).
- Suarni, Enok. 2012. *Penerapan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Aktvitas Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMA WARGA BAKTI CIMAH*. Jurnal Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia. (online). (<http://s/sdt/0707968/chapture2.pdf> diakses pada Kamis, 7 November 2013 20.09 WIB).
- Sudjana. 2002. *Metode Statiska*. Bandung: Tarsito.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukanti. 2011. *Penilaian Afektif Pada Pembelajaran Afektif*. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia Vol. IX No. 1*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. (online). (<http://domain/afektif/9602993/pb/pdf>. diakses pada Kamis 7 November 2013 21.01 WIB).
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana.
- Wicaksono, Soetami Rizky. 2012. *Strategi Penerapan domain Afektif Dilingkup Perguruan Tinggi*. *Jurnal Pendidikan Vol. 12 No. 2*. (online) (<http://soetam.machhung.ac.id> diakses pada Rabu, 27 November 2013 19.01 WIB).